

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan penggunaan model *whole brain teaching* dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa mengenai materi drama pelajaran bahasa Indonesia. PTK ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD melalui model *whole brain teaching*, diharapkan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Maka metode yang digunakan yaitu metode penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Arikunto, 2010, hlm. 60). Penelitian Tindakan Kelas sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utamanya. Berikut ini dijelaskan beberapa manfaat PTK menurut Mulyasa (2009, hlm. 90):

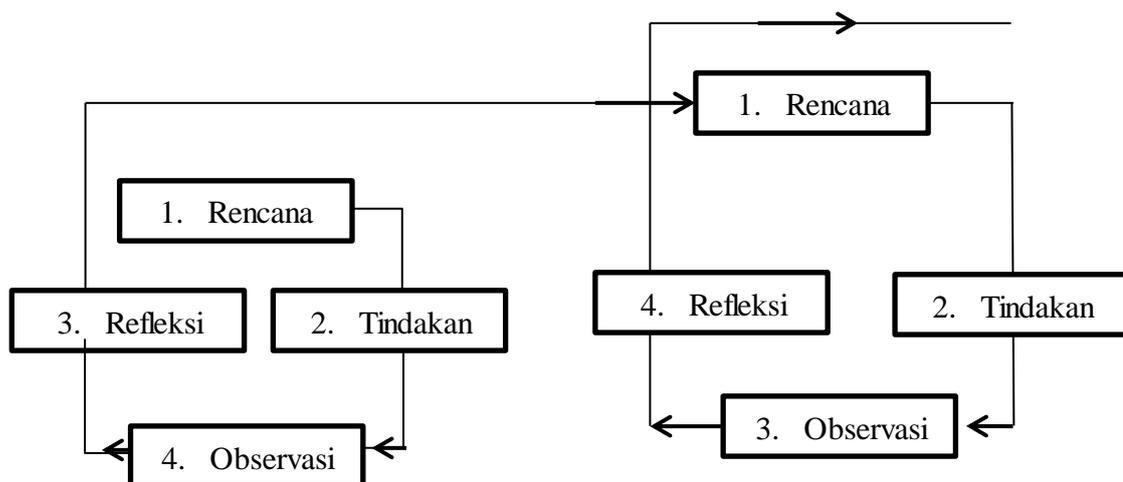
1. Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru di kalangan peserta didik.
2. Merupakan upaya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas.
3. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran.

Dengan metode PTK ini guru dapat meneliti sendiri tahapan praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas, penelitian terhadap siswa dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran, penelitian terhadap proses dan produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Apabila peneliti merasa tindakan yang dilakukan hasilnya kurang memuaskan maka akan dicoba kembali tindakan kedua

dan seterusnya. Dalam PTK jarang ada keberhasilan yang dapat dicapai dalam satu kali tindakan, oleh sebab itu PTK sering dilakukan dalam beberapa kali siklus tindakan. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru/kepala sekolah dan siswa. Kegiatan ini mengandung pengertian bahwa masing-masing yang terlibat dalam penelitian mempunyai tugas, tanggung jawab, dan kepentingan yang berbeda tetapi ujungnya sama yaitu memecahkan masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan melalui kerja sama yang berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang dengan revisi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam materi drama mata pelajaran bahasa Indonesia.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan model spiral seperti yang dikembangkan Kemmis dan Taggart. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim digunakan yaitu : perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observing*) dan tahap reflektif (*reflecting*). Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu. Guru sebagai peneliti sekaligus melakukan observasi untuk mengamati perubahan perilaku siswa. Hasil observasi kemudian direfleksikan untuk merencanakan tindakan pada tahap selanjutnya.



**Gambar 3.1 Alur Penelitian Model Kemmis dan Mc. Taggart**

Langkah pertama pada setiap siklus adalah penyusunan rencana tindakan. Tahapan berikutnya pelaksanaan dan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan ke kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil sebagaimana diharapkan, maka berikutnya disusun lagi rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Demikian seterusnya sampai hasil yang diinginkan benar-benar tercapai.

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya bila ditunjukkan untuk mengulang kesuksesan, atau untuk meyakinkan atau menguatkan hasil. Tapi umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditunjukkan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, dapat dilanjutkan dengan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus terdahulu.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Adapun lokasinya terletak diareah perumahan warga. Untuk ke sekolah tersebut, harus masuk ke gang yang hanya bisa dilewati oleh satu jalur kendaraan bermobil. Jalan yang dilewatinya pun cukup bagus. Sekolah tersebut cukup luas dan sangat asri karena terdapat banyak tumbuhan disana. Bangunan sekolahnya pun sudah bagus, sehingga siswa merasa nyaman dan aman untuk belajar. Ruang kelas cukup luas untuk siswa melakukan aktivitas secara aktif ketika pembelajaran berlangsung. Siswa sekolah dasar ini sebagian besar berasal dari penduduk setempat, masyarakat sekitar merupakan masyarakat yang heterogen yang terdiri dari berbagai ragam kehidupan.

### **D. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah siswa kelas V semester 2 tahun ajaran 2016-2015 dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Tingkat keaktifan siswa beragam, terdapat siswa yang dominan dan menguasai kelas dan siswa yang cenderung diam saat pembelajaran berlangsung. Siswa di kelas ini terdiri dari berbagai macam tingkat sosial, suku, dan agama. Sekolah ini merupakan sekolah inklusi yang menerima anak berkebutuhan khusus, di kelas ini terdapat dua orang siswa yang termasuk anak berkebutuhan khusus. Dengan kondisi tersebut menambah keberagaman karakter siswa di kelas ini. Hal ini berakibat kepada sikap guru yang harus memberikan perlakuan yang sama kepada siswa, sehingga siswa bisa saling menghargai dan menghormati.

Adapun masalah yang terjadi di dalam kelas ini yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, gaduh saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya kerja sama dengan teman, dan banyak siswa yang bersifat pasif karena ada beberapa siswa yang mendominasi di kelas ini, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada temannya yang lain untuk aktif dalam pembelajaran.

#### **E. Waktu Penelitian**

Waktu yang peneliti Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan dari bulan April sampai bulan Mei tahun 2016. Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, karena agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

**Tabel 3.1. Waktu Penelitian**

<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
11 Maret 2016	Observasi
18 April 2016	Pelaksanaan Siklus I
2 Mei 2016	Pelaksanaan Siklus II
Mei-Juni 2016	Pengolahan data hasil penelitian dan penyusunan skripsi

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data. Pengumpulan

data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu deskriptif dan kualitatif. Data deskriptif berupa hasil penilaian yang terjadi di lapangan berupa hasil pengamatan langsung dengan dibantu observer, dan data kualitatif berupa informasi tentang penerapan model *whole brain teaching* serta peningkatan keaktifan belajar siswa. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Instrumen Pembelajaran**

Instrumen pembelajaran yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP dibuat setiap siklus yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, analisis mata pelajaran, indikator, tujuan pembelajaran, karakter yang diharapkan, materi ajar, metode pembelajaran, media alat, dan sumber pembelajaran, skenario pembelajaran, dan evaluasi. Hal ini dapat dilihat dalam RPP yang terlampir.

### **2. Instrumen Pengungkap Data Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas proses pembelajaran guru dan siswa, lembar observasi keaktifan belajar siswa, catatan lapangan dan dokumentasi. Instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.

#### **a. Lembar observasi**

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk menuliskan hasil observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan memperoleh data yang bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru, apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai rencana atau belum. Sasaran pengamatan dalam lembar observasi ini adalah aktivitas guru, siswa dan lembar observasi keaktifan dalam penerapan model pembelajaran *whole brain teaching*. Lembar observasi yang digunakan merujuk pada RPP yang telah dirancang oleh guru untuk melakukan penelitian serta pedoman observasi yang telah dibuatnya.

#### **b. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, lapangan, dan juga mencakup data terkait yang berasal dari dokumen, rekaman, catatan telaah, dan pemahaman terhadap situasi sosial yang

bersangkutan selesai sehingga berupa data segar dan tidak mengganggu penampilan data selanjutnya.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *whole brain teaching*.

### G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengikuti model PTK Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tindakan yang telah diterapkan yaitu penerapan model *whole brain teaching* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan drama. PTK yang telah dilakukan ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari satu pertemuan pembelajaran termasuk tes akhir siklus. Berikut prosedur penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan:

#### Siklus I

##### a. Perencanaan

- 1) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 2) Merancang dan menyusun rencana pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *whole brain teaching*
- 3) Menyusun bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menerapkan model *whole brain teaching*
- 4) Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *whole brain teaching*
- 5) Menyusun lembar catatan lapangan
- 6) Membuat kesepakatan dengan guru sebagai observer dan memrikan penjelasan kepada observer tentang hal-hal yang harus dilakukan dan menjelaskan instrument lembar observasi yang harus diisi oleh observer.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan Awal

- a) Siswa berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing
  - b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar
  - c) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dengan cara mengatur tempat duduk, memeriksa kelengkapan belajar siswa, dan memastikan siswa siap belajar
  - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  - e) Guru melakukan apersepsi dengan menyampaikan lima aturan wajib *whole brain teaching*
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang tokoh dalam drama
  - b) Guru melakukan *micro-lecture* yang disertai gesture untuk menjelaskan tentang pengertian tokoh selama 30 detik
  - c) *Teach-okey*, guru berkata "*teach*" (ajarkan) siswa menjawab "*okey*" (oke) langsung berhadapan-hadapan menjelaskan pengertian tokoh disertai gesture seperti yang dicontohkan guru. Kegiatan berlangsung sampai guru berseru, "*Class..!*", dan siswa langsung berhenti mengajar teman dan menghadap lagi ke guru sambil berseru, "*Yess...*".
  - d) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok
  - e) Guru membagikan naskah drama "*bawang merah dan bawang putih*"
  - f) Guru memberikan waktu 5 menit bagi peserta didik untuk membaca sekilas naskah drama tersebut
  - g) Guru mengajarkan drama adegan 1 pada drama "*bawang merah dan bawang putih*" melalui *mirror*
  - h) Siswa secara berkelompok melakukan adegan 1 sesuai dengan yang dicontohkan guru
  - i) Guru membimbing peserta didik untuk memerankan tokohnya dengan baik, dengan cara berkeliling ke setiap kelompok.
  - j) *Class-Yes* untuk memusatkan perhatian siswa kembali
  - k) Guru melakukan *micro-lecture*, menjelaskan tentang tokoh antagonis dan protagonis
  - l) Siswa melakukan *teach-okey*

- m) Peserta didik memilih sendiri tokoh yang ingin diperankan dan memerankannya langsung didepan teman kelompoknya
- n) *Hand and eyes* guru menyampaikan konfirmasi materi yang penting dan meluruskan kekeliruan yang terjadi selama pembelajaran
- 3) Kegiatan Akhir
  - a) Siswa bersama-sama guru membuat rangkuman materi
  - b) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
  - c) Siswa mengerjakan evaluasi (tes akhir siklus)
  - d) Guru bersama siswa menutup pelajaran
- c. Pengamatan (*Observing*)
  - 1) Proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *whole brain teaching*
  - 2) Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa tentang pokok bahasan drama yang diamati dan diukur menggunakan lembar evaluasi hasil belajar siswa berbentuk uraian.
  - 3) Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran yang diamati dan diukur menggunakan lembar indikator keaktifan siswa.
- d. Menemukan poin-poin refleksi berdasarkan data siklus I

## Siklus II

- a. Perencanaan
  - 1) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
  - 2) Merancang dan menyusun rencana pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *whole brain teaching*
  - 3) Menyusun bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menerapkan model *whole brain teaching*
  - 4) Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *whole brain teaching*
  - 5) Menyusun lembar catatan lapangan

6) Membuat kesepakatan dengan guru sebagai observer dan memrikan penjelasan kepada observer tentang hal-hal yang harus dilakukan dan menjelaskan instrument lembar observasi yang harus diisi oleh observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal

- a) Siswa berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing
- b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar
- c) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dengan cara mengatur tempat duduk, memeriksa kelengkapan belajar siswa, dan memastikan siswa siap belajar
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e) Guru melakukan apersepsi: memimbing siswa menghafal lima aturan wajib *whole brain teaching* dan menampilkan video *whole brain teching*

2) Kegiatan Inti

- a) Guru melakukan *micro lecture* 30 detik untuk menjelaskan pengertian tokoh
- b) Siswa melakukan *teach-okey*
- c) Guru menyuruh dua orang siswa untuk melakukan *mirroring* pengertian tokoh antagonis dan tokoh protagonis secara bergantian melakukan *miroring*
- d) Siswa melakukan *mirroring*
- e) Guru duduk dengan kelompok yang ditentukan guru
- f) Guru membagikan naskah drama berbeda kepada setiap kelompok
- g) Guru mengajarkan 3 tokoh satu per satu dengan beda suara disertai gestur
- h) Siswa berlatih drama dalam kelompok ( 7 menit)
- i) Siswa menampilkan drama sesuai naskah drama (20 menit)
- j) *Hand and eyes* guru menyampaikan konfirmasi materi yang penting dan meluruskan kekeliruan yang terjadi selama pembelajaran

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama siswa bersama-sama memberi kesimpulan
- b) Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
- c) Guru memberika PR kepada siswa
- d) Guru menyapaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

c. Pengamatan (*Observing*)

Gita Pradani Khoerunisa, 2016

**PENERAPAN MODEL WHOLE BRAIN TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *whole brain teaching*
- b) Hasil belajar bahasa Indonesia siswa tentang pokok bahasan drama yang diamati dan diukur menggunakan lembar evaluasi hasil belajar siswa berbentuk uraian.
- c) Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran yang diamati dan diukur menggunakan lembar indicator keaktifan siswa.
- d) Menemukan poin-poin refleksi berdasarkan data siklus II

Menyimpulkan hasil refleksi tindakan, yang akan digunakan sebagai tindakan selanjutnya pada siklus II tahap analisis dan refleksi. Pada tahap ini, semua data pada setiap siklus yang terkumpul dianalisis. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk melihat keberhasilan maupun kekurangan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *whole brain teaching* dan dirumuskan tindak lanjutnya untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

## **H. Rencana Pengolahan dan Uji Keabsahan Data**

### **a. Analisis Data**

Setelah semua data diperoleh, maka dilakukan pengolahan data terhadap data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah hasil tes pemecahan masalah matematis, sedangkan kualitatif berupa lembar observasi siswa dan guru. Prosedur analisis dari data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Analisis Data Kuantitatif**

Data Kuantitatif terbentuk dalam angka yang diolah dari tes hasil evaluasi pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran dan hasil observasi keaktifan belajar siswa yang diolah melalui persentase.

Pada lembar keaktifan belajar siswa, masing-masing aspek dinilai dengan kolom ceklis dengan descriptor penilaian yang telah disediakan (terlampir). Dalam penskoran dari setiap siklus mengenai keaktifan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

- a) Menghitung nilai keaktifan belajar siswa

Menurut Sudjana (2011, hal. 109) rumusnya sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

% keaktifan : persentase dari indikator keaktifan

$\sum x$  : Total dari skor dari indikator aspek keaktifan

y : Skor maksimal dari indikator keaktifan 18

- b) Menghitung rata-rata kelas dalam bentuk persentase keaktifan belajar siswa

Rumus sebagai berikut :

$$\text{Keaktifan} = \frac{\sum x_s}{n}$$

Keterangan

% keaktifan : persentase keaktifan

$\sum x_s$  : Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh tiap siswa

n : Banyak data (siswa)

- c) Data perolehan ketercapaian setiap indikator keaktifan dalam pembelajaran model *whole brain teaching* diketahui dengan menghitung persentase menggunakan rumus berikut :

$$\text{Persentase ketercapaian indikator keaktifan} = \frac{\sum X_1}{\sum Y_1} \times 100\%$$

Keterangan :

$X_1$  : Jumlah skor yang diperoleh indikator

$Y_1$  : Jumlah skor maksimal indikator

Terdapat kategori Keaktifan siswa pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Keaktifan Siswa**

Persentase Keaktifan Siswa	Keterangan
0% - 45%	Tidak Aktif
45% - 65%	Cukup Aktif
65% - 100 %	Aktif

## 2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ssebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution (dalam Sugiyono, 2013 hlm. 338) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”

Selanjutnya dilapangan, peneliti menggunakan teknik analisis Model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 338) yang terdiri dari empat tahapan sebagai berikut :

- a) Data *Reduction* (reduksi data), pada tahap ini peneliti memilih data, menggolongkan, dan membuang data yang diperlukan. Kemudian mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik. Data didapat dari instrument pembelajaran dan instrument pengungkapan data yang telah dijelaskan sebelumnya.
- b) Data *display* (penyajian data), suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan peneliti dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Sajian data harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Pembeberan data dilakukan dengan sistematis, interaktif, dan inventif serta mantap sehingga memudahkan pemahaman

Gita Pradani Khoerunisa, 2016

**PENERAPAN MODEL WHOLE BRAIN TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap apa yang terjadi. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dan penentuan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya akan mudah.

- c) *Conclusion Drawing/Verification*, atau merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun sajian data diambil suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus I, ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus II. Kesimpulan yang pertama dengan yang terakhir saling berkaitan dan simpulan pertama sebagai pijakan.

#### **b. Rencana Uji Keabsahan Data**

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi teknik dan menggunakan bahan referensi. Triangulasi teknik yang dimaksud adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini setelah siswa mengerjakan tes evaluasi, kemudian berdiskusi dengan wali kelas dan menganalisis lembar observasi. Penelitian pun menggunakan bahan referensi berupa lembar hasil observasi dan foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.